

RINGKASAN

Penelitian ini mengupas secara mendalam keterlibatan perempuan buruh tani dalam mengelola sawah padi di Kelurahan Sukamajukidul, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Fokus penelitian diarahkan pada peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pertanian, dinamika sosial-ekonomi keluarga, pembagian peran domestik dan produktif, serta faktor yang mendorong maupun menghambat keterlibatan mereka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari lima buruh tani perempuan dengan latar belakang yang beragam, sedangkan informan pendukung meliputi suami buruh tani dan pemilik lahan sawah. Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian, serta verifikasi secara berkesinambungan.

Temuan penelitian mengungkap bahwa perempuan berperan aktif hampir di semua tahapan usaha tani, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, hingga kegiatan pascapanen seperti penjemuran dan penyortiran gabah. Keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada pekerjaan fisik, tetapi juga pada pengambilan keputusan terkait pengelolaan hasil panen, strategi pemanfaatan lahan, dan pengaturan pendapatan rumah tangga. Partisipasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tuntutan ekonomi keluarga, budaya kerja bersama di masyarakat agraris, motivasi untuk mandiri, dan minimnya akses terhadap pekerjaan formal di luar sektor pertanian. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi meliputi ketidaksetaraan upah, kepemilikan lahan yang terbatas, waktu yang terpecah antara pekerjaan rumah dan ladang, serta tingginya beban kerja ganda.

Hasil kajian ini menguatkan relevansi teori partisipasi masyarakat Cohen & Uphoff yang meliputi dimensi pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Perempuan di Sukamajukidul mampu memenuhi seluruh dimensi tersebut, meskipun faktor struktural masih menjadi penghalang peran optimal mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai peran perempuan petani di tingkat nasional, namun juga menampilkan kekhasan lokal Tasikmalaya yang kental dengan tradisi gotong royong dan partisipasi keluarga dalam kegiatan pertanian. Nilai-nilai ini memberikan ruang bagi perempuan untuk tetap menjadi bagian penting dalam sistem pertanian desa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perempuan bukan sekadar pelengkap tenaga kerja, melainkan aktor kunci dalam keberlangsungan pertanian. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan berbasis gender yang memberikan kesempatan lebih luas bagi perempuan untuk memperoleh akses pelatihan, teknologi, modal, dan sumber daya produktif lainnya. Upaya penghapusan diskriminasi upah serta pengakuan formal terhadap kontribusi ekonomi mereka menjadi langkah strategis untuk mewujudkan keadilan gender dan keberlanjutan sektor pertanian di wilayah pedesaan.

SUMMARY

This study provides an in depth examination of the participation of women farm laborers in rice field management in Sukamaju Kidul Subdistrict, Indihiang District, Tasikmalaya City. The research focuses on women's roles in economic and agricultural decision-making, household socio-economic dynamics, the division of domestic and productive roles, and the factors that either encourage or hinder their participation. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through field observations, in-depth interviews, and documentation. The primary informants consisted of five female farm laborers from diverse backgrounds, while supporting informants included the husbands of farm laborers and landowners. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, which involves data reduction, presentation, and continuous verification.

The findings reveal that women actively engage in nearly all stages of farming activities, ranging from land preparation, planting, and crop maintenance to post-harvest tasks such as drying and sorting paddy. Their involvement is not limited to physical labor but also includes decision-making related to harvest management, land utilization strategies, and household income allocation. This participation is driven by various factors, including household economic needs, a tradition of collective work in agrarian communities, motivation for self-reliance, and limited access to formal employment outside the agricultural sector. However, women face challenges such as wage inequality, restricted land ownership, time constraints caused by balancing household and farming duties, and the burden of double workloads.

The study affirms the relevance of Cohen & Uphoff's theory of community participation, which encompasses decision-making, implementation, benefit utilization, and evaluation. Women in Sukamajukidul fulfill all these dimensions, although structural barriers still limit their optimal contribution. The findings are consistent with previous research on women farmers at the national level, while also reflecting the unique local context of Tasikmalaya, which strongly upholds traditions of mutual cooperation and family-based agricultural participation. These values strengthen the role of women as an integral part of the village farming system.

Based on the findings, it can be concluded that women are not merely supplementary labor but are key actors in sustaining agricultural activities. Therefore, gender-responsive policies are needed to provide women with broader access to training, technology, capital, and other productive resources. Eliminating wage discrimination and granting formal recognition of women's economic contributions are essential steps toward achieving gender equity and ensuring the sustainability of the agricultural sector in rural areas.